

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pembuatan asam oksalat dari daun nanas dengan metode hidrolisis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsentrasi NaOH dan Ca(OH)₂ yang optimum pada pembuatan asam oksalat dari daun nanas yaitu pada konsentrasi 3N menghasilkan asam oksalat sebanyak 0,2410 gram dan 0,1988 gram.
2. NaOH memiliki sifat karakteristik yang lebih baik dibandingkan dengan Ca(OH)₂ karena NaOH merupakan unsur golongan IA sedangkan Ca(OH)₂ merupakan unsur golongan IIA yang menyebabkan penggunaan NaOH sebagai zat penghidrolisis lebih baik dibandingkan dengan Ca(OH)₂ dengan yield yang dihasilkan sebesar 2,41%.
3. Asam oksalat yang dihasilkan dari daun nanas dengan hidrolisis NaOH dan hidrolisis Ca(OH)₂ memiliki hasil uji yang hampir memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) No. 06-0941-1989. Serapan hasil *Fourier Transform Infra Red* (FTIR) menghasilkan nilai *range* serapan gugus fungsi utama yang mendekati dengan serapan gugus fungsi asam oksalat standar sehingga dapat membuktikan bahwa senyawa yang dihasilkan merupakan senyawa asam oksalat.

5.2 Saran

Pada penelitian ini, disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk melakukan proses pengeringan lebih lanjut supaya daun nanas yang dihasilkan lebih kering dan bisa dilakukan pengayakan dengan ukuran 40-60 mesh, melakukan proses pemurnian lanjutan untuk mengurangi kandungan sulfur didalam asam oksalat sehingga kemurnian asam oksalat yang dihasilkan lebih tinggi dan mengoptimalkan proses tracing selulosa supaya asam oksalat yang dihasilkan lebih banyak.